

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di masing-masing SKPD (satuan kerja perangkat daerah) di tingkat pemerintah provinsi D.I Yogyakarta yang memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan. Terdapat 39 SKPD pada tingkat pemerintah provinsi D.I Yogyakarta yang terdiri dari 1 sekretariat, 11 badan, 1 inspektorat, 1 RSUD, 1 satuan polisi pamong praja, 15 dinas, 7 biro, 1 DPRD, dan 1 komisi pemilihan umum.

#### **B. Jenis data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan secara khusus disimpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan penelitian. Sumber data primer diperoleh dengan pemberian kuesioner kepada pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di masing-masing SKPD yang berisi beberapa butir pernyataan mengenai kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dimana digunakan suatu

pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel yang digunakan (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pejabat struktural dan aparat yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan di masing-masing SKPD (satuan kerja perangkat daerah) yang sedikitnya memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Metode survei dapat digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat alamiah dan bukan merupakan data buatan, serta dapat digunakan untuk perlakuan tertentu dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyerahkan kuesioner penelitian ini secara langsung kepada responden ataupun meminta bantuan salah satu pegawai pada masing-masing SKPD untuk mengatur penyebaran dan pengumpulan kuesioner di SKPD tersebut. Masing-masing SKPD akan diberikan kuesioner sesuai dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria ataupun sesuai dengan jumlah yang diminta oleh pihak SKPD.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel dependen**

Menurut Sekaran (2006), Variabel dependen adalah variabel yang dijadikan sebagai perhatian utama dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel dependen.

Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi yang berisi berbagai data dari berbagai macam elemen struktur kekayaan dan struktur finansial dimana dapat dijadikan sebagai gambaran atas suatu kondisi dan aktivitas tertentu (Halim, 2002). Laporan keuangan pemerintah daerah sendiri meliputi sekumpulan laporan dan berbagai penjelasan terstruktur yang berisi gambaran mengenai aktivitas pemerintah daerah.

Pada penelitian ini, variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Roviyantje (2012). Kuesioner ini terdiri dari 11 item pernyataan dengan indikator yang terdiri dari kemampuan laporan keuangan untuk menggambarkan aktivitas keuangan pada periode yang telah berlalu dan periode yang akan datang, penyajian laporan keuangan yang tepat waktu, ketersediaan informasi untuk pengambilan keputusan, kewajaran dan kejujuran, laporan keuangan yang dapat dibandingkan dan dipahami serta kesesuaian laporan keuangan dengan SAP (standar akuntansi pemerintahan).

Pengukuran pada variabel dependen ini akan menggunakan 5 skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu (skor 3), Tidak Setuju (skor 2) dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah memiliki kualitas yang baik, sedangkan nilai yang rendah pada skala likert mengindikasikan semakin buruknya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah.

## 2. Variabel Independen

### a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas dapat digambarkan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengelola potensi di dalam dirinya untuk beradaptasi dalam berbagai kondisi dimana individu tersebut akan memaksimalkan kemampuan dirinya untuk mengelola potensi-potensi dan sumber daya disekitarnya agar dapat mencapai kesejahteraan pada kehidupannya. Menurut Guy *et al.* (2002) kualitas adalah kepemilikan atas pengetahuan yang mendukung dan keahlian yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas.

Pada penelitian ini, variabel kualitas sumber daya manusia akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Ariesta (2013). Kuesioner ini akan terdiri dari 10 item pernyataan yang telah disesuaikan dengan konteks laporan keuangan pemerintah daerah. Indikator yang akan dijadikan sebagai pengukur pada variabel kualitas sumber daya manusia adalah pemahaman mengenai akuntansi, sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai, pembagian peran dan tanggung jawab, pelatihan terhadap keahlian untuk menyelesaikan tugas, sosialisasi terhadap aturan-aturan baru dan tingkat pemahaman mengenai struktur organisasi.

Item-item disesuaikan dengan konteks pemerintah daerah. Skala pengukuran yang digunakan adalah 5 poin skala Likert yaitu: (1) = STS/ Sangat Tidak Setuju, (2) = TS/ Tidak Setuju, (3) = R/ Ragu, (4) = S/ Setuju, dan (5) SS/ Sangat Setuju. Semakin rendah angka skor akan semakin

menggambarkan rendahnya kualitas dari sumber daya manusia yang tersedia dan semakin tinggi angka skor maka semakin berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki

#### **b. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Wilkinson *et al.* (2000) memanfaatkan teknologi informasi dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti komputer, *software*, *database*, jaringan internet maupun perangkat sejenis lainnya untuk mengerjakan suatu tugas. Teknologi Informasi dalam pemerintahan daerah pada dasarnya dapat digunakan untuk mempermudah proses pengerjaan seperti mengolah data menjadi informasi, pembentukan sistem dan struktur manajemen serta dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat dengan kemudahan atas aksesnya yang dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan murah.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2013). Kuesioner ini akan berisi 8 item pernyataan yang akan diukur dengan menggunakan indikator berupa tingkat kesesuaian sistem akuntansi dengan standar akuntansi pemerintahan, keberadaan jaringan internet dan pemanfaatannya, keberadaan aplikasi untuk proses transaksi, komputersasi atas laporan keuangan dan kesesuaian *software* yang digunakan terhadap undang-undang. Skala pengukuran yang digunakan adalah 5 poin skala likert, poin 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang, 4 = sering, 5 = selalu. Nilai yang tinggi pada skala likert mengindikasikan

pemanfaatan teknologi informasi yang tinggi sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan hal yang sebaliknya atau pemanfaatan teknologi informasi yang rendah.

### **c. Pengendalian Intern Akuntansi**

Pengendalian intern akuntansi adalah suatu pengendalian yang digunakan untuk mengawasi, mengarahkan dan mengukur seluruh sumber daya dan potensi keuangan yang dimiliki oleh suatu organisasi. Adapun pengendalian intern akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk mencegah kecurangan yang mungkin terjadi serta mendeteksi penggelapan (*fraud*) agar tidak terjadi dan menjamin terselenggaranya aturan dan hukum yang diberlakukan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern akuntansi terdiri dari sekumpulan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan serta mendukung penyediaan laporan keuangan yang berkualitas.

Variabel pengendalian intern akuntansi diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Ariesta (2013). Kuesioner ini akan berisi 9 item pernyataan yang diukur dengan menggunakan indikator yang terdiri dari *Standard Operating Procedure (SOP)*, implementasi dari Peraturan Pemerintah No 60, ketersediaan yang memadai atas dokumen dan catatan, pembagian wewenang serta tindakan disiplin terhadap suatu pelanggaran. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel pengendalian intern akuntansi adalah 5 poin skala likert dimana poin 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak

setuju, 3 = ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Nilai yang tinggi mengindikasikan penerapan pengendalian intern akuntansi yang baik sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan penerapan pengendalian intern akuntansi yang buruk.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Statistik Deskriptif Demografi Responden**

Statistik deskriptif demografi responden memberikan informasi dan penjelasan mengenai jenis kelamin, usia, jabatan atau posisi, pendidikan terakhir dan lama bekerja responden pada SKPD. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel – tabel, mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari jawaban responden.

### **2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif pada variabel penelitian dilakukan untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai nilai maximum, nilai minimum, nilai mean, standar deviasi, kisaran teoritis dan kisaran empiris dari sampel penelitian berdasarkan instrumen variabel (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Analisis ini bersifat uraian penjelasan dengan membuat tabel-tabel. Mengelompokkan, menganalisis data berdasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data.

### 3. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner yang ada di dalam penelitian. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji korelasi *Pearson Product Moment* atau yang biasa disebut *Pearson Correlation*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka item pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu indikator dari konstruk atau variabel yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha dengan taraf signifikan 5%. Cronbach's Alpha adalah koefisien reliabilitas yang dapat mengidentifikasi seberapa bagus butir pernyataan atau pertanyaan terkolerasi secara positif



antara yang satu dengan yang lain. Setiap item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cornbach's alpha lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin & Basuki, 2017)

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik pada data penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Residual data yang normal atau mendekati normal dapat menjadikan regresi dalam penelitian tersebut baik dan layak untuk digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai *asympt.sig*  $> 0,05$ , maka residual data dikatakan berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

##### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian antara yang satu dengan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas) dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser,

ketentuannya adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai tolerance untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antar variabel dalam penelitian. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka antarvariabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih dari 10 atau nilai tolerance kurang dari 0,1, maka antarvariabel independen terjadi multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

### **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Pengujian regresi linear berganda yaitu pengujian secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif. Tujuan lain dari analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan variabel independen yang mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2016). Persamaan model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KLKPD = \alpha + \beta_1.KSDM + \beta_2.PTI + \beta_3.PIA + e$$

Keterangan:

KLKPD = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

KSDM = Kualitas Sumber Daya Manusia

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

PIA = Sistem Pengendalian Intern Akuntansi

e = Error (pengganggu di luar model)

### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada dasarnya menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi yang harus diubah dalam bentuk persentase, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model (100 % - persentase koefisien determinasi).

### 2. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen dalam tabel ANOVA (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji F dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila *p-value* (sig) <  $\alpha$  (0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Apabila  $p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05)$ , maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan sig t dengan  $\alpha$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kriteria untuk hipotesis diterima adalah:

- a. Apabila nilai  $p\text{-value (sig)} < \alpha (0,05)$ .
- b. Koefisien regresi searah dengan arah hipotesis.